

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen penting yang di untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara dalam rangka mewujudkan cita-cita dan tujuan yang di harapkan. Perubahan pola pikir manusia untuk melakukan suatu perubahan yang dapat menumbuhkan kreativitas dalam membuat inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan kualitas manusia. Menurut Muhammad S. Sumantri pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan Hasan et al. (2021 : 8). Manusia mendapatkan pendidikan dimulai dari dalam kandungan sampai dewasa yang di berikan dari orang tua, lingkungan masyarakat maupun dari pergaulan.

Pendidikan sangat berpengaruh penting terhadap kemajuan suatu negara. Oleh sebab itu, pendidikan di suatu negara terus menerus mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Dalam begiatan belajar mengajar guru adalah salah satu komponen yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa (Mufiah, 2019: 58). Dalam komunikasi belajar di kelas guru diharapkan mampu memahami konsep materi pembelajaran dan konsep metode-metode pembelajaran yang berdasarkan karakteristik bahan ajar sehingga proses pembelajaran dapat tercapai seutuhnya (Syahrir, 2010:79). Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku di suatu negara. Kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar, metode, media, sumber dan evaluasi (Sudin, 2014:2).

Dalam era kekinian, tetntulah produk kurikulum sudah harus mengalami perubahan seiring dengan lahirnya Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi. Terdapat dua hal esensial yang perlu dicermati bersama, yakni profil lulusan serta capaian belajar (learning outcomes) atau sering disebut dengan standar kompetensi lulusan dan kualifikasi capaian (Suryaman, 2020:18). Kurikulum di Indonesia memang sudah mengalami perubahan berulang kali. Pada dasarnya perubahan kurikulum di buat guna untuk memperbaiki system pendidikan di Indonesia. Meskipun kenyataanya setiap kurikulum tentunya memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta di perbaiki untuk tercapainya tujuan pendidikan dengan baik. Dalam perubahan kurikulum yang digunakan saat ini dikenal sebagai kurikulum merdeka atau konsep merdeka belajar. Menurut Ainia (2022:238) bahwasanya kurikulum merdeka belajar ini sejalan dengan cita-cita tokoh nasional pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, di mana berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, yang nantinya berdampak pada terciptanya karakter peserta didik yang memiliki karakter yang merdeka.

Matematika merupakan pembelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Tidak hanya itu matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting untuk siswa. Menurut Hudojo (2005) mengatakan bahwa “Pembelajaran matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan juga sangat diajarkan pada setiap jenjang Pendidikan supaya dapat berkembang”. Oleh karena itu memahami dan mengikuti perubahan zaman yang setiap tahunnya pendidikan sekolah dasar selalu menjadi awal mula mempelajari mata pelajaran matematika untuk mencari bekal dalam mengatasi timbul masalah-masalah lebih lanjut yang dikatakan (Amir, 2015). Dimana pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang menuntut peserta didik berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika merupakan suatu cara merencanakan, mengkonsep, dan

mengaplikasikan materi-materi matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan menentukan objek pembelajaran (Syahrir, 2010:8).

Salah satu tujuan yang ingin di capai dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemahaman konsep matematika yang baik. Pemahaman konsep merupakan kompetensi siswa yang ditunjukkan dalam memahami konsep dalam prosedur (algoritma) yang tertera dan tersusun secara sistematis, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat. Selain itu kemampuan pemahaman konsep membutuhkan tingkat abstrak yang tinggi (Septian et al, 2020:11). Di harapkan siswa dapat memahami dan mencerna suatu hubungan antara konsep matematika satu dengan konsep matematika yang lainnya. Akan tetapi siswa kurang tertarik dan cenderung takut dengan pembelajaran matematika. Masalah pokok dalam pembelajaran matematika adalah masih rendahnya pemahaman konsep. Menurut Novitasari (2016:10) "Pemahaman dapat diartikan kemampuan untuk menangkap makna dari suatu konsep. Pemahaman juga dapat merupakan kesanggupan dalam menyatakan suatu definisi dengan Bahasa sendiri. Siswa dikatakan paham apabila dia dapat menerangkan apa yang ia pelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri yang berbeda dengan yang terdapat di dalam buku". Konsep sangatlah penting dalam pembelajaran matematika. Karena dengan menguasai suatu konsep akan sangat membantu siswa dalam pembelajaran matematika. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa, diakibatkan oleh siswa kurang aktif dan kurang berinisiatif untuk mempelajari sendiri pelajaran yang akan di pelajari (Destiniar et al, 2019:117).

Di usia perkembangan berpikirnya, siswa sekolah dasar masih terikat dengan benda-benda konkret yang dapat di tangkap dengan panca indra. Jika siswa sekolah dasar dihadapkan dengan pembelajaran yang abstrak, maka siswa tersebut memerlukan alat bantu berupa media atau alat peraga yang berfungsi untuk membantu siswa memahami apa yang sedang disampaikan guru sehingga siswa lebih cepat paham dan mengerti (Ruqoyyah et al, 2020:2). Oleh karena itu, guru harus mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa dengan cara menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum dan pola pikir

siswa. Model pembelajaran serta media yang di gunakan guru dalam proses pembelajaran serta minat siswa dalam mengikuti pembelajaran juga mempengaruhi bagaimana pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 01 kalipucang Wetan pada hari Rabu 22 Februari 2023 didapatkan permasalahan yang terjadi. Dalam proses pembelajaran guru dominan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media seperti PPT yang ditayangkan menggunakan LCD yang di sediakan oleh sekolahan. Dimana karakter peserta didik mudah bosan jika proses pembelajaran hanya mengandalkan metode dan media tersebut. Siswa kelas IV memiliki kemampuan dan daya tarik terhadap matematika berbeda-beda. Tetapi masih banyak siswa yang kurang menyukai pembelajaran matematika karena menganggap pembelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Kurangnya minat siswa dan antusias siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari kurangnya siswa bertanya, menjawab dan kurangnya siswa diajak praktik. Kebanyakan siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal dalam bentuk cerita. Dari kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika menyebabkan kemampuan pemahaman konsep setiap siswa berbeda-beda tergantung materi yang disampaikan. Secara keseluruhan siswa kelas IV tingkat pemahaman konsep rendah.

Selain hasil wawancara peneliti juga memperkuat data menggunakan tes studi pendahuluan yang di lakukan pada 22 Februari 2023 di SDN 01 Kalipucang Wetan diperoleh nilai rata-rata pemahaman konsep 44,4 dengan predikat perlu bimbingan. Dari jumlah 27 siswa yang mengikuti tes studi pendahuluan hanya 5 siswa yang tuntas di atas KKM dengan hasil presentase 18,5% dengan predikat 3 cukup 1 baik dan satu amat baik, sedangkan 22 siswa lainnya masih di bawah KKM dengan presentase 81,5% dengan predikat perlu di bombing. Untuk KKM mata pelajaran di SDN 01 Kalipucang Wetan adalah 65.

Dari hasil studi pendahuluan dibuktikan dengan analisis masing-masing indikator pemahaman konsep di SDN 01 Kalipucang Wetan dengan hasil studi pendahuluan pemahaman konsep masing-masing indikator diperoleh rata-rata

dengan predikat D (Perlu dibimbing). Dari hasil tes menunjukkan bahwa siswa kelas IV dapat dikategorikan untuk pemahaman konsep masih sangat rendah. Kesulitan pokok yang dialami siswa dalam soal pra penelitian adalah soal cerita, perlu adanya bimbingan agar pemahaman konsep siswa meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang sudah di jelaskan di atas, maka perlu adanya perubahan dalam pembelajaran matematika. Agar pembelajaran Matematika dapat efektif dan kreatif serta tentunya juga menarik siswa dalam pembelajaran matematika, maka guru harus bisa menentukan model pembelajaran. Karena model pembelajaran adalah suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Tujuan pokok kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis (Trianto, 2010).

Agar hal yang di perlukan dapat tercapai, maka guru perlu merencanakan pembelajaran yang efektif bagi siswa. Pembelajaran harus berpusat pada siswa, hal ini akan membuat siswa aktif dalam berpikir dan berkomunikasi dengan teman. Ketika siswa aktif berkomunikasi maka pada saat itu juga terjadi proses bertukar pikiran. Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan guru mampu memacu perkembangan pengetahuan dan pemahaman siswa melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimal sehingga membuat siswa aktif. Salah satu alternatif dari model pembelajaran kooperatif adalah model kooperatif tipe *Student Teams Achievement* (STAD). Model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Sebagaimana yang di tuliskan oleh Paryanto (2020:3) tipe STAD merupakan model pembelajaran dengan

memaksimalkan kerja sama dalam suatu kelompok. Dimana peserta didik yang memiliki kemampuan terbaik menjadi tutor bagi teman-temannya yang lain dalam kelompoknya dan selanjutnya dilakukan evaluasi untuk peningkatan pengetahuan masing-masing individu dalam kelompok tersebut.

Penggunaan model yang tepat harus diimbangi dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran dengan sukaria. Menurut Nurfadhillah et al. (2021) media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah atau menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada. Sebagaimana menurut (*National Education Association*) dalam Mustofa et al. (2020:4), media merupakan sebuah perangkat dapat dimanipulasikan, didengar, dilihat, dibaca beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat memengaruhi efektivitas program intruksional.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua pendapat memposisikan media sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pembelajaran dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Media terbagi menjadi 3 jenis, yaitu : media auditif yaitu media yang hanya didengar saja, media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, dan yang terakhir media audio visual yaitu media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar (Rostina, 2013:13).

Media yang diperlukan dalam penelitian ini adalah media yang dapat membuat siswa berpikir kritis serta dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media alternatif visual yang dirasa peneliti cocok digunakan pada penelitian yaitu media Bianglala bangun datar. Media Bianglala bangun datar merupakan media yang berbentuk dua dimensi dan menyerupai kincir angin yang berputar. Dengan model pembelajaran STAD berbantuan media Bianglala bangun datar dapat dilakukan dengan bermain tebak-tebakan sehingga siswa merasa senang. Media ini mampu membantu siswa bekerja sama dan berinteraksi dalam

kelompok. Nantinya di dalam rumah-rumahan bianglala yang berisikan pertanyaan dan materi yang nantinya akan di ambil oleh perwakilan siswa dan diskusikan secara kelompok. Selain itu untuk mengajarkan siswa berfikir kritis dan cepat. Biasanya jika guru menjelaskan tanpa menggunakan media siswa akan mudah bosan dan jenuh. Penggunaan media Bianglala dangun datar di harapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh model pembelajaran STAD yang serupa adalah penelitian yang di lakukan oleh Murnaka et al, (2018) dalam penelitiannya ini membuktikan bahwa penerapan Model STAD dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis pada siswa, di mana di dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Septian et al, (2020) menjelaskan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika. dapat di lihat dari kriteria ketuntasan belajar dari tes siklus I dan II menunjukkan pemahaman konsep matematika siswa meningkat. Dimana pada siklus I dari jumlah 35 orang hanya 27 atau 77,14% yang mencapai ketuntasan belajar. Tetapi pada siklus II ketuntasan yang di capai siswa $\geq 85\%$ dari seluruh siswa yaitu 85,71% sama dengan 30 orang.

Penelitian terdahulu tentang media pembelajaran Bianglala Toys yang serupa adalah penelitian yang di lakukan oleh Karmelia et al., (2022), tujuan penelitian ini adalah penelitian pengembangan media bianglala yang di harapkan dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang keefektifan media bianglala. Selain meningkatkan pemahaman konsep juga dapat motivasi belajar siswa, media ini juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sementara penelitian yang di lakukan oleh Pratiwi (2019) menjelaskan bahwa kualitas dari media ini telah mencapai standar kelayakan media pembelajaran dimana hasil validasi ahli media memperoleh persentase rata-rata 80,51% dengan kriteria sangat layak. Dan Adapun hasil uji coba kelas kecil dan kelas besar mendapatkan jumlah rata-rata masing-

masing adalah 3,70 dan 3,57 dimana jumlah rata-rata tersebut masuk kedalam kriteria “sangat menarik”. Dengan demikian media bianglala dapat dikatakan layak untuk dijadikan media pembelajaran. Media bianglala dalam penelitian ini di kemas dengan lebih menarik dari sebelumnya, sehingga dapat menarik perhatian siswa. Berdasarkan uraian diatas, kemampuan pemahaman konsep sangatlah penting dalam capaian pembelajaran. Berdasarkan latar belakang dan jurnal relevan yang mendukungnya penelitian ini seperti yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas penelitian, maka peneliti mengambil judul penelitian “Efektivitas Model STAD Berbantuan Media Bianglala Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Kalipucang Wetan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat efektivitas model STAD berbantuan media Bianglala terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN 1 Kalipucang Wetan?
2. Apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN 01 Kalipucang Wetan setelah menerapkan model STAD berbantuan media Bianglala ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas model STAD berbantuan media Bianglala terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN 1 Kalipucang Wetan.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN 01 Kalipucang Wetan setelah menerapkan model STAD berbantuan media Bianglala.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara toritis dan praktis kepada pihak yang bersangkutan.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis efektivitas model STAD berbantuan Media Bianglala terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN 1 Kalipucang Wetan diharapkan dapat memperkaya kajian dan wawasan tentang model dan media pembelajaran dalam Matematika serta memberikan inovasi baru bagi dunia Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

- a. Dapat pengalaman belajar yang berbeda dalam pembelajaran guna meningkatkan, semangat dan kemampuan dalam memahami konsep matematika dengan hasil yang optimal.
- b. Siswa lebih senang, gembira, penuh semangat dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

2. Bagi Guru

- a. Dapat di gunakan sebagai referensi pemilihan model dan media pembelajaran yang efektif,menarik dan efisien dalam pembelajaran.
- b. Guru dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan serta gambaran baru mengenai strategi pembelajaran model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan alat bantu peraga dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa mata pelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

Dapat di gunakan sebagai masukan bagi sekolah untuk perbaikan kualitas pembelajaran di kelas sehingga hasil penelitian dapat membantu meningkatkan kualitas Pendidikan sekolah yang semakin maju.

4. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat memberikan masukan sekaligus pengetahuan baru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan mengetahui Efektivitas Model STAD Berbantuan Media Bianglala Terhadap Pemahaman Konsep Matematika materi bangun datar.
- b. Di harapkan peneliti sebagai calon guru sekolah dasar dapat menentukan model pembelajaran yang tepat dan penggunaan media pembelajaran yang meningkatkan minat, pemahaman konsep, motivasi dan menyenangkan bagi siswa agar suasana pembelajaran aktif dan kreatif.

1.5. Ruang Lingkup

Berdasarkan permasalahan diatas, agar permasalahan yang dikaji menjadi terarah maka, peneliti membatasi permasalahan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SDN 01 Kalipucang Wetan pada mata pelajaran Matematika materi Bangun Datar dengan menerapkan model STAD berbantuan Media Bianglala.

1.5.1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas IV SDN semester 2 tahun ajaran 2021/2021 yang terdiri dari 27 siswa yaitu 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

1.5.2. Objek

Penelitian Objek dalam penelitian ini adalah keefektivan model STAD berbantuan media Bianglala terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN 01 Kalipucang Wetan.

1.5.3. Materi

Fokus utaman pembelajaran pada penelitian ini ada pada mata pelajaran Matematika dengan materi Bangun Datar. Dengan capaian pembelajaran menjelaskan dan menghitung Luas persegi dan persegi Panjang serta satuan untuk luas. Menyelesaikan dilema berkaitan dengan luas persegi dan persegi Panjang.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Model STAD Berbantuan

Media Bianglala Terhadap Pemahaman Konsep Materi Bangun Datar Kelas IV SDN 1 Kalipucang Wetan.” maka peneliti akan memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, pengertiannya sebagai berikut :

1.6.1. Model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu metode kooperatif yang paling sederhana. Model pembelajaran yang dimana siswa belajar dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Model STAD menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 4-5 orang siswa secara heterogen. Model ini menekankan pada adanya kegiatan dan interaksi siswa untuk memotivasi dan saling membantu untuk memperoleh materi. Dalam penyampaian tugas diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, dan penghargaan kelompok.

1.6.2. Media Bianglala

Media Bianglala merupakan media yang berbentuk dua dimensi dan menyerupai kincir angin yang berputar. Bianglala bangun datar terbuat dari kayu sehingga awet. Terdapat kantong seperti amplop yang tertera di media yang berisikan pertanyaan dan sudah terdapat nomor pada bagian luar. Penggunaan media bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar siswa tidak akan merasa bahwa Matematika itu membosankan.

1.6.3. Pemahaman Konsep Matematika

Kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan untuk memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan suatu konsep matematika yang diingat dan diketajui tanpa menghafal, sehingga dengan mudah untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan soal matematika. Siswa dikatakan memahami konsep apabila memenuhi beberapa indikator, yaitu : 1) Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah di pelajari. 2) Kemampuan mengklasifikasikan objek objek berdasarkan di penuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut. 3) Kemampuan menerapkan konsep secara

algoritma. 4) Kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep. 5) Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika.

